365 renungan

Pengharapan Yang Pasti

1 Petrus 1:1-5

Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan,
- 1 Petrus 1:3

Apa yang menjadi landasan kita beriman pada Tuhan Yesus? Jawabnya: pengharapan. Karena ada pengharapan sasaran iman kita menjadi jelas. Kita tidak beriman secara sia-sia atau tanpa arah. Bagian awal surat 1 Petrus membahas tentang pengharapan tersebut. Jemaat yang menerima surat dari Rasul Petrus tidak dalam keadaan baik-baik. Mereka hidup dalam penderitaan karena mempertahankan iman. Petrus menguatkan pembacanya agar memuji Tuhan. Bukan nasihat aneh, karena justru dengan memuji Tuhan, kita akan memfokuskan diri pada kebaikan Tuhan, bukan pada masalah kita.

Alasan untuk memuji Tuhan adalah “karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali” (ay. 3). Kehidupan baru di dalam Kristus adalah semata-mata rahmat Allah. Di dalam kehidupan baru, ada alasan bagi kita berpengharapan. Bukan asal pengharapan, tetapi pengharapan yang kuat dan pasti akan kehidupan di masa yang mendatang. Kehidupan baru dijamin oleh kebangkitan Yesus Kristus sendiri. Memang kita tidak menerima tubuh baru pada masa sekarang ini, tetapi nanti kita akan mendapatkannya. Kita sudah menerima kehidupan rohani yang baru yang akan menuju kesempurnaan pada saat kita bertemu dengan Tuhan di surga. Di surgalah kita menerima penggenapan warisan yang kekal atau tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan yang tidak dapat layu. Inilah penegasan bahwa pengharapan kita adalah pasti. Berkebalikan dengan warisan yang diterima orang Israel, yaitu tanah. Mereka menerima warisan yang fana, yang dapat cemar oleh dosa dan yang dapat layu atau rusak. Petrus sengaja menggunakan kata “kamu” (ay. 5) bukan “kalian” atau “kita” untuk menegaskan betapa personalnya warisan ini bagi setiap kita.

Sebagai orang percaya, marilah kita menaruh pengharapan pada sesuatu yang pasti dan bernilai tinggi. Bukan sesuatu yang material, fisikal atau keduniawian tetapi yang rohani dan surgawi. Ini berbeda dengan cara pandang dunia yang berfokus pada dunia dan isinya sekarang ini. Kaya harta surgawi jauh lebih berharga daripada kaya harta duniawi.

Refleksi Diri:

- Siapa/apa yang menjadi tempat Anda menaruh pengharapan selama ini?
- Mengapa pengharapan kepada Kristus bernilai tinggi?